

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasani, ketrampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Hal ini sesuai dengan pendapat Toho Colik Mutohir & Rusli lutan (2001 : 2) bahwa :Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. pendidikan sebagai salah satu sub-sistem pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan kualitas manusia indonesia.

Didalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Banyak nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan jasmani diantaranya kerjasama, percaya diri, tanggung jawab, disiplin,

sportivitas dan lainnya yang tidak bisa ditemukan dalam pelajaran lain didalam siswa belajar.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan tunggal yang cakupannya cukup luas. Sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani, maka didalam kurikulum pendidikan jasmani di ajarkan berbagai macam cabang olahraga seperti salah satunya senam lantai.

Hasil belajar ialah yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah di beri hasil tes belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang di peroleh siswa sebagai acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pembelajaran (Dimiyati dan Mudjono 2006)

Guling belakang merupakan materi di dalam olahraga senam. Menurut Sunarsih, dkk, (2006 :33) gerakan guling disebut juga dengan gerakan roll.gerakan berguling dapat dilakukan ke depan dan dapat pula dilakukan ke belakang.guling belakang adalah gerakan berguling dengan posisi badan mengarah ke depan kemudian mengguling dengan tumpuan kedua tangan yang kuat dan diakhiri dengan sikap awal.

Berdasarkan hasil observasi pra siklus terhadap pembelajaran peningkatan hasil belajar senam lantai guling belakang di SMP Negeri 3 kota Kupang yang dilakukan di semester sebelumnya, menunjukkan bahwa hasil belajar senam lantai guling belakang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 38.89%(dengan nilai kriteria ketuntasan minimal 75-100)dari jumlah siswa dalam kelas yaitu sebanyak 26 orang siswa. Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII A SMP

Negeri 3 Kota Kupang dalam pembelajaran senam lantai guling belakang masih sangat minim. ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif.

Sesuai hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran penjasorkes di SMP Negeri 3 Kota Kupang menunjukkan bahwa siswa-siswi masih kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar dan siswa-siswi ketrampilannya kurang dalam melakukan gerakan guling belakang sehingga nilai akhir mereka rendah.

Dalam pembelajaran penjas di SMP Negeri 3 Kota kupang ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang siswa, salah satunya yaitu Aktivitas senam / uji diri yang berisi tentang kegiatan yang berhubungan dengan ketangkasan seperti, senam lantai, senam alat dan aktivitas fisik lainnya yang bertujuan untuk melatih keberanian, kapasitas diri, dan pengembangan aspek pengetahuan yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. di dalam uji diri ada beberapa materi senam lantai yaitu guling depan, guling belakang, sikap lilin, meroda guling lenting dan lain-lain.

Dalam memberikan materi ajar seorang pendidik atau seorang guru dituntut untuk kreatif dan berinovasi agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan. Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan materi pembelajaran tak terkecuali dalam mengajar penjas disekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis saat melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMP Negeri 3 Kota Kupang kelas VIII A yang berjumlah 25 orang siswa, pada siswa kelas VIII A terdapat 15 siswa yang tidak tuntas pada materi senam lantai guling belakang dan 10 siswa yang tuntas, terdapat siswa yang nilai akhir sangat rendah atau masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (38.89%) atau nilai masih dibawah 75. Untuk mengatasi hal tersebut maka penulis mengambil solusi yaitu dengan mengangkat judul meningkatkan hasil belajar senam lantai guling belakang melalui penerapan media audio-visual. Agar hasil belajar siswa dapat meningkat kembali.

Data awal ketuntasan belajar siswa kelas VIII A

Rentang nilai Akhir (NA)	Frekuensi	Presentase	Keterangan	Kategori
85-100	5	15%	Tuntas	Sangat baik
75-84	5	15%	Tuntas	Baik
65-74	2	12%	Belum tuntas	Cukup
50-64	6	19%	Belum tuntas	Kurang
0-49	7	39%	Belum tuntas	Sangat kurang
Total	25	100%	-	-

Dari permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual untuk mempermudah pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kupang dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Guling Belakang Melalui Penerapan Media Audio - Visual Siswa Kelas VIII SMP”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Kupang dalam melakukan gerakan guling belakang senam lantai
2. Siswa merasa takut untuk melakukan gerakan guling belakang senam lantai.
3. Belum diketahui hasil belajar senam lantai guling belakang melalui penerapan media audio-visual.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah pada: “Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Guling Belakang Melalui Penerapan Media Audio Visual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Kupang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok penelitian ini adalah ; “Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Guling Belakang Melalui Penerapan Media Audio-Visual Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Kupang”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah : Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Guling Belakang Melalui Penerapan Media Audio-Visual Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Kupang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah keilmuan dunia pendidikan khusus pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- b. Memberikan data sumbangan ilmiah di bidang pendidikan bagi jurusan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru dapat mengetahui tindakan yang efektif dan efisien dalam rangka mengembangkan tanggung jawab pribadi anak, dan guru bisa lebih cermat dalam menggunakan model pembelajaran agar bisa mencapai tujuan penjas yang seutuhnya.

b. Bagi siswa

Penelitian tindakan kelas ini akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar senam lantai guling belakang melalui penerapan media audio visual.